

Pengetahuan Petani Sayur Tentang Gejala Keracunan Pestisida Berhubungan dengan Pengetahuan Tentang Penatalaksanaannya Knowledge of Vegetable Farmers About the Symptoms of Pesticide Intoxication Related to Knowledge of Its Management

¹Mia Mutiara, ²Sadiyah Achmad, ²Siti Annisa Devi Trusda

¹Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung,

²Departemen Biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹mia.mutiara@gmail.com, ²trusda5rhh@gmail.com

Abstract. Vegetable farmers in the Cihalimun village, Pangalengan, Bandung regency cultivate vegetables in the horticultural group which are plants with high level of pesticide use. Farmers as pesticide users must have adequate knowledge about the symptoms of intoxication and its management so that they can avoid the risk of poisoning. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge about the symptoms of pesticide intoxication with the level of knowledge about its management in vegetable farmers at Cihalimun Village in 2018. This study used an analytical method with a cross sectional approach. The research subjects consisted of 84 farmers. Data collection was carried out using a validated questionnaire, and data were analyzed using Chi-Square test. The results of this study were obtained for the knowledge of the symptoms of pesticide intoxication in good category as many as 27 people (32.1%), fair categories as many as 40 people (47.6%), and less categories as many as 17 people (20.2%). Whereas for the knowledge of the management in the good category as many as 26 people (31.0%), fair categories as many as 16 people (19.0%), and less categories as many as 42 people (50.0%). In conclusion, there was a significant relationship between the level of knowledge about the symptoms of pesticide intoxication and the level of knowledge about management of vegetable farmers in Cihalimun Village in 2018 with a value of $p = 0,000$ (p value = 0.05). This shows that the knowledge of farmers who tend to be good about the symptoms of pesticide intoxication has also a good knowledge about its implementation.

Keywords: Pesticide Poisoning, Poisoning Management

Abstrak. Petani sayur di Desa Cihalimun, Pangalengan, Kabupaten Bandung membudi dayakan sayuran kelompok hortikultura yang merupakan tanaman dengan tingkat penggunaan pestisida yang tinggi. Petani sebagai pengguna pestisida harus mempunyai pengetahuan yang memadai tentang gejala keracunan serta penatalaksanaannya agar dapat terhindar dari risiko keracunan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang gejala keracunan pestisida dengan tingkat pengetahuan tentang penatalaksanaannya pada petani sayur di Desa Cihalimun tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian terdiri atas 84 petani. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah divalidasi, dan data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil pada penelitian ini didapatkan untuk pengetahuan tentang gejala keracunan pestisida kategori baik sebanyak 27 orang (32,1%), kategori cukup sebanyak 40 orang (47,6%), dan kategori kurang sebanyak 17 orang (20,2%). Sedangkan untuk pengetahuan tentang penatalaksanaannya kategori baik sebanyak 26 orang (31,0%), kategori cukup sebanyak 16 orang (19,0%), dan kategori kurang sebanyak 42 orang (50,0%). Simpulan, terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang gejala keracunan pestisida dengan tingkat pengetahuan tentang penatalaksanaannya pada petani sayur di Desa Cihalimun tahun 2018 dengan nilai $p=0,000$ (nilai $p=0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan baiknya pengetahuan petani tentang gejala keracunan pestisida memiliki kecenderungan baiknya pengetahuan tentang penatalaksanaannya.

Kata Kunci: Keracunan Pestisida, Penatalaksanaan Keracunan

A. Pendahuluan

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013, jumlah petani mencapai 44 persen dari total angkatan kerja di Indonesia, atau sekitar 46,7 juta jiwa. Lebih dari separuhnya merupakan buruh tani dengan kepemilikan lahan di bawah 0,5 hektar atau mencapai 38 juta keluarga tani.¹ Usaha petani untuk meningkatkan mutu dan kualitas hasil pertanian, para petani menggunakan pestisida terutama pada tanaman hortikultura.²

World Health Organization (WHO) memperkirakan setiap tahun terjadi 1-5 juta kasus keracunan pestisida pada pekerja pertanian yang sebagian besar (80%) terjadi di negara-negara berkembang.² Pada tahun 1996 data Departemen Kesehatan tentang monitoring keracunan pestisida organofosfat dan karbamat pada petani penjamah pestisida organofosfat dan karbamat di 27 provinsi Indonesia menunjukkan 61,82% petani mempunyai aktivitas kolinesterase normal, 1,3% keracunan berat, 9,98% keracunan sedang dan 26,89% keracunan ringan.⁴

Petani sayur di Desa Cihalimun sebagian besar menanam sayuran hortikultura seperti kubis, kentang, wortel, tomat, bawang daun, dan sebagainya. Tanaman hortikultura merupakan tanaman yang di budi dayakan dan merupakan tanaman dengan tingkat penggunaan pestisida yang cukup tinggi.

Petani sebagai pengguna pestisida harus mempunyai pengetahuan yang memadai tentang gejala-gejala keracunan pestisida agar terhindar dari risiko keracunan. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang gejala-gejala keracunan pestisida, beserta pengetahuan tentang penatalaksanaannya diharapkan dapat mengubah perilaku petani.

Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang gejala keracunan pestisida dengan tingkat pengetahuan tentang penatalaksanaannya pada petani sayur di Desa Cihalimun.

B. Landasan Teori

Menurut Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa, “Pengetahuan adalah suatu bentuk tahu yang diperoleh seseorang dari pengalaman, perasaan, akal pikiran dan intuisinya setelah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.”

Proses tingkatan pengetahuan, yaitu:¹²

- a. *Awareness* (kesadaran), yaitu orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
- b. *Interest* (merasa tertarik) yaitu adanya ketertarikan terhadap stimulus atau objek tersebut.
- c. *Evaluation* (menimbang-menimbang), yaitu adanya penimbangan terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.
- d. *Trial*, yaitu sikap dimana subyek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
- e. *Adaption*, yaitu subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Pengertian pestisida menurut WHO adalah senyawa kimia yang digunakan untuk membunuh hama, termasuk serangga, tikus, jamur dan tanaman yang tidak diinginkan (gulma). Pestisida digunakan dalam kesehatan masyarakat untuk membunuh vektor penyakit, seperti nyamuk, dan di bidang pertanian, untuk membunuh hama yang merusak tanaman.¹⁴

Definisi dari SK Menteri Pertanian RI Nomor 434.1/Kpts/Tp.270/7/2001, tentang Syarat dan Tata Cara Pendaftaran Pestisida, yang dimaksud dengan pestisida adalah semua zat kimia atau bahan lain serta jasad renik dan virus yang digunakan untuk beberapa tujuan berikut:¹⁴

1. Memberantas atau mencegah hama dan penyakit yang merusak tanaman, bagian tanaman, atau hasil-hasil pertanian.
2. Memberantas rerumputan.
3. Mematikan daun dan mencegah pertumbuhan yang tidak diinginkan.
4. Mengatur atau merangsang pertumbuhan tanaman atau bagian-bagian tanaman (tetapi tidak termasuk dalam golongan pupuk).
5. Memberantas atau mencegah hama-hama luar pada hewan piaraan dan ternak.
6. Memberantas hama-hama air.
7. Memberantas atau mencegah binatang-binatang dan jasad-jasad renik dalam rumah tangga, bangunan, dan dalam alat-alat pengangkutan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan tentang Gejala Keracunan Pestisida

Kategori	Jumlah	%
Baik	27	32,1
Cukup	40	47,6
Kurang	17	20,2
Total	84	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pengetahuan tentang gejala keracunan pestisida hampir setengahnya dari 84 responden yang diamati yaitu sebanyak 40 orang (47,6%) memiliki pengetahuan yang cukup, sebanyak 27 orang (32,1%) memiliki pengetahuan yang baik, dan sisanya sebanyak 17 orang (20,2%) memiliki pengetahuan yang kurang.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan tentang Penatalaksanaan Keracunan Pestisida

Kategori	Jumlah	%
Baik	26	31,0
Cukup	16	19,0
Kurang	42	50,0
Total	84	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pengetahuan tentang penatalaksanaan keracunan pestisida setengahnya dari 84 responden yang diamati yaitu sebanyak 42 orang (50,0%) memiliki pengetahuan yang kurang, sebanyak 26 orang (31,0) memiliki pengetahuan yang baik, dan sisanya sebanyak 16 orang (19,0%) memiliki pengetahuan yang cukup.

Tabel 3 Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Gejala Keracunan Pestisida dengan Tingkat Pengetahuan tentang Penatalaksanaannya

Gejala Tatalaksana	Baik	Cukup	Kurang	Total	Nilai P
Baik	18	8	0	26	0,000
Cukup	3	12	1	16	
Kurang	6	20	16	42	
Total	27	40	17	84	

Pada tabel 3 berdasarkan hasil yang didapat dari uji *Chi-Square* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Dengan mengambil nilai *alpha* sebesar 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang gejala keracunan pestisida dengan tingkat pengetahuan tentang penatalaksanaannya.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai p nya adalah $p=0,000$. Dengan mengambil nilai *alpha* sebesar 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang gejala keracunan pestisida dengan tingkat pengetahuan tentang penatalaksanaannya.

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang gejala keracunan pestisida yang baik memiliki kecenderungan baiknya pengetahuan tentang penatalaksanaannya. Dilihat dari banyaknya jumlah petani yang memiliki pengetahuan baik tentang gejala keracunan berjumlah 27 orang dan 26 orang petani yang memiliki pengetahuan baik untuk pengetahuan penatalaksanaannya. Hal ini menunjukkan adanya keseimbangan dan korelasi antara baiknya pengetahuan tentang gejala keracunan dengan baiknya tingkat penatalaksanaannya. Sedangkan jika dilihat dari cukupnya pengetahuan responden mengenai pengetahuan tentang gejala keracunan, yang mana pengetahuan tentang penatalaksanaannya kurang baik, hal ini menunjukkan bahwa responden hanya sekedar tahu tentang gejala keracunannya dan tidak memahami penatalaksanaannya bagaimana.

D. Kesimpulan

Simpulan umum dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan tentang gejala keracunan pestisida pada petani sayur di Desa Cihalimun untuk kategori baik sebesar 32,1%, kategori cukup sebesar 47,6%, dan untuk kategori kurang sebesar 20,2%.
2. Tingkat pengetahuan tentang penatalaksanaan keracunan pestisida pada petani sayur di Desa Cihalimun untuk kategori baik sebesar 31,0%, kategori cukup sebesar 19,0%, dan untuk kategori kurang sebanyak 50,0%.
3. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang gejala keracunan pestisida dengan tingkat pengetahuan tentang penatalaksanaannya pada petani sayur di Desa Cihalimun.

E. Saran

Saran Akademik

Saran akademik untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode yang bertujuan melihat ke depan (*Cohort*), agar dapat melihat kemungkinan yang terjadi jika terdapat adanya faktor luar yang mempengaruhi.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang

lebih besar dengan mengambil sampel dari lebih dari satu wilayah perkebunan untuk mengetahui lebih luas gambaran umum dari populasi tersebut.

Saran Praktis

1. Untuk perusahaan pemberantas hama (*pest control*) agar secara rutin mengadakan penyuluhan dan pelatihan kepada para petani untuk meningkatkan pengetahuan tentang pestisida, pemakaian alat pelindung diri, pengenalan tanda-tanda dini keracunan pestisida dan pertolongan pertama keracunan pestisida.

Daftar Pustaka

- BPS - Statistics Indonesia. Laporan Hasil Sensus Pertanian 2013 (Pencacahan Lengkap). *Badan Pus. Stat.* 1, 1–30 (2013).
- Achmadi, Umar F. & Hasyim, H. Manajemen Penyakit Berbasis Wilayah. *J. Manaj. Pelayanan Kesehatan.* 11, 72–76 (2008).
- Lestari, Mahyuni, Risiko dalam Penggunaan Pestisida pada Petani di Kecamatan Berastagi, F, Staf Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, E. & Kesehatan Masyarakat, F. Risiko dalam Penggunaan Pestisida pada Petani di Kecamatan Berastagi,. *KESMAS* 9, 79–89 (2015).
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Penelitian, B., Pengembangan, D. A. N. & Ri, K. K. Riset Kesehatan Dasar. *Badan Penelit. dan Pengemb. Kesehat.* 78 (2010). doi:1 Desember 2013
- Prijanto, Budi Teguh, Nurjazuli, S. Analisis Faktor Risiko Keracunan Pestisida Organofosfat Pada Keluarga Petani Hortikultura Di Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. *J. Kesehat. Lingkung. Indones.* 8, 73–78 (2009).
- Djojosumarto, P. *Teknik Aplikasi Pestisida Pertanian*. (PT Agromedia Pustaka, 2008).
- Notoatmodjo, Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar. in *Rineka Cipta* 57–65 (2003).
- Ahmad, R., Ahad, K., Iqbal, R. & Muhammad, A. Acute poisoning due to commercial pesticides in Multan. *Pakistan J. Med. Sci.* 18, 227–231 (2002).